

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan kesehatan pada hakekatnya adalah upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen Bangsa Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomis. Keberhasilan pembangunan kesehatan sangat ditentukan oleh kesinambungan antar upaya program dan sektor, serta kesinambungan dengan upaya-upaya yang telah dilaksanakan oleh periode sebelumnya (Depkes RI, 2015).

Bell's Palsy adalah penyakit saraf yang mengenai saraf fasialis (wajah), menyebabkan kelumpuhan otot-otot salah satu sisi wajah, sehingga wajah menjadi asimetris, karena salah satu sisi wajah tampak melorot/mencong. Hanya salah satu sisi wajah penderita saja yang dapat tersenyum, dan selain itu, hanya satu mata saja yang dapat menutup dengan sempurna. Penyebab dari *Bell's Palsy* belum diketahui secara pasti, namun beberapa sumber menyebutkan bahwa penyebab *Bell's Palsy* adalah proses peradangan saraf yang mengontrol otot-otot salah satu sisi wajah. Ada pula yang mengatakan bahwa kerusakan saraf ini merupakan akibat dari infeksi virus (Eka Hospital, 2010).

Insiden *bell's palsy* dilaporkan sekitar 40-70% dari semua kelumpuhan saraf fasialis perifer akut. Prevalensi rata-rata berkisar antara 10-30 pasien per 100.000 populasi per tahun dan meningkat sesuai pertambahan umur. Insiden meningkat pada penderita diabetes dan wanita hamil. Sekitar 8-10% kasus berhubungan dengan riwayat keluarga pernah menderita penyakit ini. Biasanya penderita mengetahui ketidaksimetrisan wajah dari teman atau keluarga atau pada saat bercermin atau berkumur. Pada saat penderita menyadari bahwa ia mengalami kelemahan pada wajahnya, maka ia mulai merasa takut, malu, rendah diri, dan kadangkala jiwanya tertekan terutama pada penderita yang masih aktif dalam bersosialisasi. Seringkali timbul pertanyaan di dalam hatinya, apakah wajahnya bisa secepatnya kembali secara normal atau tidak (Munilson, 2012).

Insiden sindrom ini sekitar 23 kasus per 100.000 orang setiap tahun. Manifestasi klinisnya terkadang dianggap sebagai suatu serangan stroke atau gambaran tumor yang menyebabkan separuh tubuh lumpuh atau tampilan distrofi wajah yang akan bersifat permanen (Lowis, 2012).

Pada karya tulis ilmiah ini, teknologi fisioterapi yang akan digunakan oleh penulis untuk mengatasi *bell's palsy* berupa *Micro Wave Diathermy*, *Electrical Stimulation*, *Massage*, dan *Mirror Exercise*

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini adalah :

1. Apakah pemberian *Micro Wave Diathermy, Faradic (Electrical Stimulation), Massage, dan Mirror exercise* dapat meningkatkan kekuatan otot-otot wajah pada kondisi *bell's palsy* ?
2. Apakah pemberian *Micro Wave Diathermy, Faradic (Electrical Stimulation), Massage, dan Mirror exercise* dapat meningkatkan kemampuan fungsional otot-otot wajah pada kondisi *bell's palsy* ?

C. Tujuan

Tujuan yang hendak dicapai penulis dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini adalah :

1. Tujuan Umum

Memberikan gambaran tentang penatalaksanaan fisioterapi pada kondisi *bell's palsy* dengan modalitas *Micro Wave Diathermy, Electrical Stimulation, Massage dan Exercise*

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengaruh *Micro Wave Diathermy, Electrical Stimulation, Massage dan Exercise* dapat meningkatkan kekuatan pada otot wajah.
- b. Untuk mengetahui pengaruh *Micro Wave Diathermy, Electrical Stimulation, Massage dan Exercise* dapat meningkatkan aktivitas fungsional otot wajah.

D. Manfaat

1. Bagi Penulis

Untuk mengetahui manfaat *Micro Wave Diathermy, Electrical Stimulation, Massage dan Exercised* dalam meningkatkan kekuatan otot-otot wajah dan meningkatkan fungsional otot-otot wajah pada kondisi *bell's palsy*).

2. Bagi Fisioterapi dan Insitusi Pelayanan

Memberikan informasi tentang kondisi *Bell's Palsy* yang sering terjadi dalam masyarakat dan Sebagai bahan ajaran dalam pemilihan intervensi untuk (meningkatkan kekuatan otot-otot wajah dan meningkatkan fungsional otot-otot wajah pada kondisi *bell's palsy*).